

Judul : Pengiriman TNI ke Gaza, bermanfaat genjot kemampuan prajurit
Tanggal : Rabu, 25 Februari 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Pengiriman TNI Ke Gaza

Bermanfaat Genjot Kemampuan Prajurit

ANGGOTA Komisi I DPR Nurul Arifin menilai, wacana pengiriman personel TNI ke Gaza, Palestina, dalam misi perdamaian bisa bermanfaat bagi peningkatan kapasitas prajurit. Terutama dalam menjalankan operasi nontempur di wilayah konflik.

Menurutnya, pengalaman di lapangan akan memperkaya kemampuan prajurit dalam koordinasi multinasional dan penanganan krisis kemanusiaan. Apalagi, tantangan keamanan global ke depannya tidak akan selalu berbentuk perang konvensional. "Banyak situasi yang membutuhkan kehadiran pasukan untuk menjaga stabilitas tanpa terlibat dalam operasi tempur," kata Nurul di Jakarta, Selasa (24/2/2026).

Dia menegaskan, peran aktif Indonesia di kawasan konflik harus tetap berpijak pada prinsip konstitusi. Yakni, ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Karena itu, stabilitas jadi prasyarat utama bagi proses rekonstruksi dan pemuli-

han sosial di Gaza.

"Tanpa jaminan keamanan, distribusi bantuan dan pembangunan kembali infrastruktur akan sulit dilakukan secara optimal," tegas politikus Partai Golkar itu.

Kendati demikian, Pemerintah harus memastikan mandat yang jelas dan komunikasi yang terbuka kepada publik. Selama mandatnya tegas, fokus pada perlindungan sipil dan kemanusiaan, serta tidak bergeser ke operasi militer, pengiriman TNI ke Gaza merupakan langkah yang konstruktif.

"Kejelasan aturan keterlibatan dan perlindungan terhadap personel Indonesia harus jadi prioritas," ucap legislator asal Dapil Jabar I itu.

Selain itu, dia menilai partisipasi Indonesia di Gaza juga bisa memperkuat posisi Indonesia di forum internasional sebagai negara yang aktif dalam upaya menjaga perdamaian dunia. Rekam jejak Indonesia dalam berbagai misi penjaga perdamaian dinilai jadi modal penting



Nurul Arifin

untuk menjalankan peran tersebut secara profesional.

"Ketika ada ruang untuk berkontribusi secara langsung dalam menjaga stabilitas dan membantu masyarakat sipil, tentu itu menjadi bagian dari tanggung jawab moral dan politik kita," katanya.

Anggota Komisi I DPR Amelia Anggeraini menambahkan, rencana pengiriman pasukan TNI ke Gaza harus dipahami sebagai misi kemanusiaan dan penjaga perdamaian, bukan keterlibatan

dalam konflik bersenjata. Posisi Indonesia harus tetap jernih dan konsisten pada prinsip politik luar negeri bebas aktif.

"Kehadiran TNI bukan untuk menjadi pihak yang berkonflik. Yang kita kirim bukan kekuatan tempur, melainkan pesan kemanusiaan dan tanggung jawab global," ujar legislator Partai NasDem itu.

Dia mengingatkan, Indonesia memiliki rekam jejak panjang dalam operasi penjaga perdamaian dunia di bawah mandat Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Profesionalisme prajurit TNI telah teruji dalam berbagai misi internasional dan menjadi modal penting apabila Indonesia kembali diminta berkontribusi.

Namun demikian, Amelia mengakui adanya kekhawatiran publik terkait potensi benturan dengan aktor konflik di Gaza, termasuk Hamas. Karena itu, mandat dan mekanisme penempatan harus dirancang secara sangat ketat. Peran TNI harus jelas dan tidak boleh ditempatkan sebagai pihak yang berhadapan dengan salah satu aktor konflik.

"TNI sebagai penjamin keamanan distribusi bantuan kemanusiaan, pelindung warga sipil, dan pengawas kesepakatan gencatan senjata jika ada," ujarnya.

Diketahui, Presiden Prabowo Subianto mengatakan Indonesia bakal mengirim setidaknya 8 ribu prajurit ke Jalur Gaza, Palestina. Komitmen itu disampaikan saat menghadiri Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) pertama Dewan Perdamaian atau Board of Peace di Washington D.C., Amerika Serikat, Kamis (19/2/2026).

Prabowo mengatakan, gencatan senjata di Gaza memiliki capaian yang nyata. Maka dari itu, Indonesia siap mengirimkan pasukan TNI untuk mewujudkan solusi damai untuk masalah Palestina dan di Gaza.

TNI akan bergabung dengan pasukan perdamaian dari berbagai negara untuk misi di wilayah itu. "Kami siap menyumbangkan pasukan untuk berpartisipasi aktif dalam Pasukan Stabilisasi Internasional untuk mewujudkan perdamaian ini," tandasnya. ■ PYB